

**EVALUASI PENYALURAN BANTUAN PENGUATAN MODAL BAGI
PELAKU USAHA MIKRO DI KABUPATEN MINAHASA SELATAN
PROVINSI SULAWESI UTARA**

Nandika Aditya Laoh

NPP. 30.1306

Asdaf Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara

Program Studi Praktik Perpolisian Tata Pamong

Email : nandikalaoh@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Maris Gunawan Rukmana, S.IP, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP) : Economic inequality is a social problem that occurs in society. To overcome the problem, economic recovery is needed to achieve social welfare. To realize this, micro, small and medium enterprises are the frontline to restore the economy that occurs today. The government also supports this with the help of strengthening capital for micro businesses to develop their businesses for the better. **Purpose** :The purpose of this study is to evaluate the implementation of capital strengthening assistance for micro entrepreneurs through the Regional Incentive Fund (DID) assistance program for micro entrepreneurs to develop their businesses. **Method** : The method used in this study is descriptive qualitative. Data collection techniques use observation, interview and documentation techniques. While data analysis techniques use data reduction, presentation and conclusion / verification. **Result** : Based on research conducted at the Micro, Small and Medium Enterprises Cooperative Office of South Minahasa Regency, it was found that the implementation of the DID assistance program had been implemented quite well, the obstacles faced were the difficulty of business actors completing the requirements as recipients of assistance. **Conclusion** :The evaluation of the distribution of capital strengthening assistance is still not going well because there are still obstacles in the completeness of beneficiary data so that the distribution of funds is not timely.

Keywords :*Capital Strengthening Assistance, Micro Enterprises, Social Welfare.*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Ketimpangan ekonomi merupakan masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Untuk mengatasi masalah perlu pemulihan ekonomi untuk menggapai kesejahteraan sosial. Untuk mewujudkan hal tersebut maka usaha mikro kecil dan menengah merupakan garda terdepan untuk memulihkan ekonomi yang terjadi pada saat ini. Pemerintah juga mendukung hal tersebut dengan bantuan penguatan modal bagi pelaku usaha mikro untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih baik. **Tujuan** : Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi pelaksanaan penyaluran bantuan penguatan modal bagi pelaku usaha mikro melalui program bantuan Dana Insentif Daerah (DID) bagi pelaku usaha mikro untuk mengembangkan usahanya. **Metode** : Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, presentasi dan kesimpulan/verifikasi. **Hasil/Temuan** : Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Minahasa Selatan maka mendapatkan hasil bahwa pelaksanaan program bantuan DID telah dilaksanakan dengan cukup baik, kendala yang dihadapi yakni sulitnya pelaku usaha melengkapi persyaratan sebagai penerima bantuan. **Kesimpulan** : Evaluasi penyaluran bantuan penguatan modal masih belum berjalan dengan baik dikarenakan masih terdapat hambatan pada kelengkapan data penerima bantuan sehingga penyaluran dana tidak tepat waktu.

Kata Kunci : Bantuan Penguatan Modal, Kesejahteraan Sosial, Pelaku Usaha Mikro.

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu kondisi masalah sosial berupa ketimpangan pembangunan ekonomi yang dialami suatu negara sehingga berpengaruh pada tingkat kesejahteraan penduduknya. Kondisi ini menjadi masalah paling mendasar yang setiap waktu menjadi pusat perhatian utama bagi negara dalam hal ini pemerintah. Ketimpangan ekonomi ini ditandai dengan minimnya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok berupa sandang, pangan dan papan sehingga kebutuhan

untuk kehidupanpun tidak terpenuhi dengan baik. Permasalahan sosial kemiskinan bukan hanya memperlumahkan mengenai rendahnya pendapatan seseorang, namun bagaimana mampu memenuhi hak dasar kebutuhannya guna memperoleh kehidupan yang sejahtera. Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang masih menjadi tantangan besar bagi negara kita karena dapat menimbulkan ketimpangan sosial, hal ini akan menyebabkan orang yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin (Katadata.co.id, Diakses pada 16 September 2022). Kesejahteraan penduduk memberi pengaruh yang cukup signifikan dalam sistem ekonomi, sosial dan politik. Berhasil tidaknya suatu negara diukur dari tingkat pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya kesejahteraan yaitu bisa menikmati kemakmuran utuh, tidak miskin, tidak menderita kelaparan, menikmati pendidikan dan merasakan fasilitas kesehatan (Outlook, 2009). Edi Suharto dalam bukunya yang berjudul Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat menerangkan bahwa kesejahteraan sosial pada intinya mencakup tiga konsepsi. Perlindungan sosial merujuk kepada kebijakan, proses dan tentunya campur tangan yang cukup besar yang dilakukan dan dikembangkan oleh pemerintah (Suharto, 2009). Dengan tujuan untuk merespon resiko ekonomi yang dihadapi oleh penduduk miskin dan rentan. Ini adalah sebagai bukti upaya perlindungan masyarakat dari pemerintah dalam rangka membantu sosial kemasyarakatan serta menyediakan perlindungan bagi warga negaranya baik masalah ketimpangan pembangunan ekonomi. Pemacu pembangunan dan perkembangan perekonomian dengan menggerakkan sektor-sektor, Telah teruji dalam beberapa kali krisis ekonomi di Indonesia, sector usaha mikro, kecil dan menengah mampu menjadi katup pengaman dalam menangani krisis (Halim, 2022). Ini berarti UMKM memberi peran penting terhadap perekonomian di Indonesia. Menurut Tulus, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah

(UM), dan Usaha Besar (UB). (Tambunan, 2009). Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2007 tentang Petunjuk dan Teknis Perkuatan Permodalan, bahwa dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan Usaha perlu dukungan permodalan. Dengan demikian jelas bahwa untuk menunjang usaha yang dilakukan pelaku usaha diadakannya penyaluran bantuan modal usaha. Bantuan akan disalurkan kepada para pelaku-pelaku UMKM dalam hal ini pelaku usaha mikro untuk mengembangkan usaha menjadi lebih baik. Penyaluran bantuan tersebut akan disalurkan sesuai dengan data yang telah di verifikasi dan ditetapkan agar bantuan tepat sasaran dan tepat guna. Mengacu dari kegunaan tersebut pemerintah kabupaten Minahasa Selatan mempunyai harapan bahwa dengan adanya bantuan penguatan modal ini bisa mendukung jalannya perkembangan usaha dan pertumbuhan perekonomian yang ada di kabupaten Minahasa Selatan.

1.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil

Kenyataannya bantuan penguatan modal untuk pelaku usaha ini masih ada saja yang tidak tersalurkan dengan baik atau dalam artian tidak tepat sasaran. Hal inilah yang menjadi permasalahan dan hambatan untuk berkembangnya perekonomian dan kesejahteraan. Permasalahan ini timbul dikarenakan adanya penerima bantuan yang tidak memiliki usaha namun menerima bantuan modal. Permasalahan lainnya yaitu pelaku usaha sudah melebihi kriteria dari usaha mikro atau sudah tidak layak lagi dibantu. Hal inilah yang membuat bantuan yang disalurkan tidak merata dan ditambah data yang telah diverifikasi harus sesuai dengan kondisi lapangan. Ini juga menjadi pekerjaan rumah untuk Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Minahasa Selatan untuk melakukan monitoring dan evaluasi lebih intens agar sesuai antara data dan kondisi lapangan. Evaluasi perlu dilakukan sebagai masukan dalam pelaksanaan program pada tahun-tahun berikutnya agar target yang dihasilkan dapat sesuai dengan

tujuan yang ingin dicapai dan tidak hanya untuk menjalankan program namun masyarakat dalam hal ini pelaku usaha benar-benar merasakan dampak manfaat dari adanya bantuan penguatan modal untuk pelaku usaha.

1.3 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang pertama metode penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif deskriptif dengan analisis data dengan model interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat evaluasi penyaluran bantuan kredit bergulir pada usaha kecil dan menengah di Kecamatan Tering Kabupaten Kutai Barat. Hasil dari penelitian ini yakni peneliti mendapatkan bahwa penyaluran bantuan ini baik dari prosedur atau mekanismenya ternyata menunjukkan adanya indikasi birokrasi, sehingga tidak semua pelaku usaha dapat merasakan manfaat dari bantuan tersebut (Tambing, 2022). Persamaan dengan penelitian saat ini yang diteliti yakni membahas sesuatu yang berkaitan dengan evaluasi penyaluran bantuan sehingga terciptanya tujuan yang sama. Perbedaannya terletak pada macam bantuan yang diberikan penelitian saat ini bantuan yang diberikan yakni kepada usaha mikro sedangkan penelitian pertama penyalurannya bagi usaha kecil dan menengah. Penelitian kedua yang berbentuk skripsi yang disusun oleh Tambing pada tahun 2022 menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian yang disusun oleh Tambing yakni untuk mendeskripsikan efektifitas program bantuan bagi pelaku usaha mikro (BPUM) di Kota Makassar. Dari hasil penelitian yang didapat peneliti menyimpulkan bahwa dari program yang telah dicanangkan masih belum terlaksana secara optimal baik dari segi upaya, efisiensi biaya, hasil dari program, efektivitas biaya, serta dampak dari program tersebut. Persamaan dengan penelitian saat ini yakni memiliki ketertarikan untuk meneliti program bantuan yang disalurkan untuk pelaku usaha mikro sehingga dari penelitian ini bisa menjadi bahan referensi yang cukup untuk mengetahui

program bagi pelaku usaha mikro. Sedangkan perbedaannya terlihat dari teori yang digunakan dalam penelitian sehingga berpengaruh pada tujuan penelitian. Pada penelitian ketiga yang berlokasi di Provinsi yang sama dengan penelitian saat ini yakni Sulawesi Utara yang disusun oleh Eirene, Joorie dan Helly pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas bantuan bagi pelaku usaha mikro (BPUM) di kelurahan malalayang satu barat kecamatan malalayang kota manado (Eirene, Joorie dan Helly, 2022). Penelitian ini berfokus pada pemberian atau penyaluran bantuan untuk masyarakat atau lebih tepatnya pada pelaku usaha mikro. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah keberhasilan program bantuan pemerintah bagi pelaku usaha mikro yang ada di kelurahan malalayang secara keseluruhan belum berhasil dan terlaksana dengan baik diantaranya mengenai penyaluran bantuan yang tidak tepat sasaran. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini ialah focus pada penyaluran bantuan untuk pelaku usaha mikro yang didalamnya terkandung permasalahan dan hambatan-hambatan yang ada sehingga program penyaluran tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan dalam artian tepat sasaran. Perbedaan penelitian ini dari segi teori yang dipakai sehingga berpengaruh pada tujuan dari penelitian.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian sebelumnya, dimana konteks penelitian kali ini yakni evaluasi penyaluran bantuan penguatan modal bagi pelaku usaha mikro di Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. Pada penelitian ini menggunakan teori evaluasi dari William N. Dunn, yang tentunya belum pernah digunakan pada penelitian sebelumnya. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan

dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, presentasi dan kesimpulan/verifikasi.

1.5 Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi pelaksanaan penyaluran bantuan penguatan modal bagi pelaku usaha mikro melalui program bantuan Dana Insentif Daerah (DID) bagi pelaku usaha mikro untuk mengembangkan usahanya.

II. METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis pendekatan penelitian yaitu penelitian kualitatif atau penelitian penjelasan yaitu penelitian yang menganalisa hubungan antara variabel-variabel penelitian dan hipotesis yang harus dibuktikan. Menurut Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang membuat data deskriptif dalam bentuk kata-kata atau tulisan dan perilaku objek yang diamati (Moleong, 2013: 04). Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Maka dari itu, peneliti wajib mempunyai wawasan yang luas dan teori yang mumpuni sehingga bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti sehingga menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Oleh karena itu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menitik beratkan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas, kompleks, dan rinci. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, peneliti melakukan wawancara dengan 10 informan yang terdiri dari Kepala Dinas UMKM, Sekretaris Dinas UMKM, Kasubbag Perencanaan dan Keuangan, Kabid UMKM, Kepala Seksi Pengembangan Kerja UMKM dan Fasilitasi Permodalan, dan pelaku usaha mikro. Menurut Spradley (1980:22), analisis data adalah cara berpikir kunci dalam semua jenis penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian berupa evaluasi penyaluran bantuan bagi pelaku usaha mikro di Kabupaten Minahasa Selatan. William N. Dunn mengemukakan 6 kriteria dalam evaluasi yakni, efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas dan ketepatan (Dunn,1999). Kriteria tersebut tentunya untuk mengevaluasi suatu program. . Sehingga hasil ataupun nilai dari informasi tersebut, serta melakukan perbaikan jika didapatkan melakukan penyimpangan didalamnya.mempunyai hasil yang tidak efektif maka perlu dikaji kembali terhadap strategi untuk mencapai tujuan, atau bahkan merevisi tujuan.

3.1 Efektifitas

Hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program bantuan Dana Insentif Daerah (DID) bagi pelaku usaha mikro dalam rangka penguatan modal usaha sudah efektif. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat setiap bidang telah bekerja dengan baik dan telah melakukan tugasnya sesuai dengan amanah, sehingga pada prosesnya dari menerima pelaku usaha selaku pendaftar di kantor langsung, pendataan, penetapan, survey verifikasi dilapangan hingga penyaluran bantuan langsung ke rekening telah berjalan dengan efektif dan tentunya sudah sesuai alur. Sehingga bantuan yang diproses dari awal oleh pihak pelaksana yakni Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah bekerja dan berjalan dengan baik. Apabila dikaitkan dengan dimensi efektivitas maka dapat dikatakan sudah efektif karena tujuan diadakanya program bantuan DID ini sudah jelas dan dari tim pelaksana program juga sudah bekerja sesuai tugas dan sudah sesuai alur.

3.2 Efisiensi

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan, bisa disimpulkan bahwa adanya keterlambatan dari pencairan dana padahal sudah melengkapi berkas. Ini dikarenakan

masih adanya pelaku usaha yang lain yang masih bermasalah pada datanya, seperti contoh bermasalah pada nomor rekening yang menyebabkan semua pencairan terdunda sehingga berdampak buruk bagi pelaku usaha yang lain. Maka dari itu untuk mencapai tujuan yang diharapkan bersama yakni lancarnya penyaluran bantuan yang bebas hambatan maka perlunya upaya dari pelaksana program bantuan yakni sosialisasi agar apa yang harus disiapkan bisa dipersiapkan dengan matang sehingga terbebas dari kendala dalam hal ini pencairan dana bantuan yang tidak tepat waktu.

3.3 Kecukupan

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerima bantuan DID merasa terbantu dengan adanya bantuan modal usaha ini, sehingga mampu mengembangkan usahanya lebih baik dari sebelumnya. Hal ini didukung dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, yakni pelaku usahapun merasa puas dengan adanya bantuan ini karena apa yang mereka butuhkan bisa terpenuhi dan juga mereka memang betul memerlukan bantuan ini. Sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa pelaku usaha penerima bantuan penguatan modal dari program DID ini merasa terbantu dan puas.

3.4 Perataan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dari tim pelaksana program bantuan DID telah melaksanakan tugasnya dengan baik dari awal tahapan sampai dengan penetapan penerima bantuan DID hingga pencairan dana. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan permasalahan tidak meratanya penyaluran bantuan dikarenakan data yang belum rampung dari pelaku usaha, dan juga keterlambatan waktu mendaftar para pelaku usaha yang mungkin lebih layak menerima bantuan tetapi bermasalah karena keterlambatan informasi. Sehingga jika dilihat dan disesuaikan dari dimensi perataan,

maka penyaluran bantuan masih belum merata, masih ada yang layak menerima bantuan tetapi tidak menerima dikarenakan masalah pada pendaftaran dan data.

3.5 Responsivitas

Berdasarkan wawancara dengan Dinas UMKM dan juga pelaku usaha, bisa diambil kesimpulan bahwa tanggapan dari dinas selaku pelaksana juga memberikan respon yang positif untuk mengembangkan program bantuan, yang artinya pemerintah mendukung penuh untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang didalamnya berkaitan dengan ketimpangan ekonomi dan masalah sosial. Berdasarkan temuan peneliti, pada pelaksanaan program bantuan DID yang ada di Kabupaten Minahasa Selatan apabila dihubungkan dengan dimensi resposivitas, maka respon yang diberikan oleh pihak pelaksana dan juga kelompok sasaran masih ada yang merespon terkait dengan kesulitan tentang melengkapi berkas. Maka dari itu pemerintah akan lebih memberikan kemudahan tapi tidak menghilangkan kriteria yang layak dibantu, sehingga bantuan dapat tersalurkan kepada pelaku usaha yang benar-benar membutuhkan.

3.6 Perataan

Peneliti juga melakukan observasi secara langsung namun medapatkan adanya pelaku usaha yang tidak mendapat bantuan, sehingga manfaat dari bantuan tidak dirasakan untuk orang yang memerlukan bantuan namun tidak mendapat bantuan. Jika dihubungkan dengan dimensi ketepatan, bisa simpulkan bahwa setiap bantuan yang tersalurkan kepada penerima yang telah ditetapkan, sudah tepat sasaran berdasarkan kebutuhan dan status ekonominya yang benar-benar membutuhkan bantuan modal usaha untuk mengembangkan usaha tersebut. Namun pada pelaku usaha yang tidak terdaftar namun memerlukan bantuan, masih belum tersalurkan dengan tepat sasaran karena faktor-faktor yang menjadi masalah pada pendaftaran.

3.7 Kendala Dalam Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Penguatan Modal Bagi Pelaku Usaha Mikro Di Kabupaten Minahasa Selatan

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penyaluran bantuan penguatan modal bagi pelaku usaha mikro di Kabupaten Minahasa Selatan diantaranya, rasa malu dari pelaku usaha, kuota penerima bantuan terbatas, pelaku usaha yang sulit melengkapi syarat dan ketentuan, Pencairan dana yang terhambat dan Dinas tidak dapat mengawasi penggunaan dana bantuan Dana Insentif Daerah (DID).

3.8 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Evaluasi merupakan suatu hal yang penting dalam melihat ataupun mengukur hasil yang telah dicapai, sehingga mampu membuktikan bahwa program atau suatu kegiatan telah berjalan dengan baik atau tidak. Evaluasi yakni suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Brikerhoff, 1986). Sama halnya dengan program penyaluran bantuan DID bagi pelaku usaha mikro yang ada di Kabupaten Minahasa Selatan yang perlu di evaluasi. Pertama, peneliti menemukan temuan penting yakni Dinas Koperasi dan UMKM merupakan pelaksana dari program DID dan sumber dananya dari APBD Kabupaten Minahasa Selatan. Program ini merupakan program yang dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan dalam hal ini Dinas Koperasi dan UMKM sebagai penyelenggara program membuat dan menentukan kriteria-kriteria dan ketentuan bagi pendaftar calon penerima bantuan DID. Peneliti juga menemukan permasalahan atau hambatan yang ada pada saat pendaftaran calon penerima bantuan DID, yakni pelaku usaha yang sulit melengkapi syarat dan ketentuan, sehingga ini yang menjadi hambatan dalam pencairan dana. Kedua, peneliti juga menemukan adanya pelaku usaha yang merasa malu jika mendaftar sebagai calon penerima bantuan, faktor utama yang menjadi penyebab rasa malu yakni pelaku usaha yang tidak mau menyatakan dirinya sebagai

pelaku usaha yang membutuhkan bantuan dikarenakan akan menurunkan martabat ataupun nama baik dirinya. Ketiga, peneliti menemukan bahwa penyaluran bantuan DID bukan berupa uang tunai melainkan langsung disalurkan ke rekening penerima bantuan yang telah ditentukan berdasarkan hasil verifikasi dan validasi oleh Dinas Koperasi dan UMKM. Peneliti menemukan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terdapat pada bantuan yang disalurkan, sumber dana dan proses penyaluran atau pencairan. Peneliti menilai untuk ketepatan dan efisiensi penelitian kali ini lebih baik dari sebelumnya dikarenakan bantuan DID dilakukan dengan tahapan-tahapan yang jelas baik dari pendaftaran hingga proses penyaluran langsung ke rekening pelaku usaha penerima bantuan. Namun, jika dinilai dari responsif pelaku usaha proses pendaftaran bantuan kali ini cukup sulit dikarenakan calon penerima bantuan kesulitan dalam melengkapi berkas sebagai ketentuan untuk menerima bantuan, ditambah lagi kuota penerima bantuan terbatas. Sehingga ini yang menjadi penemuan peneliti pada penelitian kali ini yang tentunya masih perlu di evaluasi untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dan bisa lebih efektif kedepannya.

IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa Evaluasi penyaluran bantuan DID di Kabupaten Minahasa Selatan sebagian masih belum berjalan dengan baik. Hal tersebut diketahui melalui kriteria Evaluasi kebijakan menurut William N Dunn yang meliputi efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Perataan, Responsivitas dan Ketepatan. Evaluasi penyaluran bantuan DID di Kabupaten Minahasa Selatan masih terdapat kendala yaitu ketidaktepatan waktu dari pencairan dana bantuan DID terletak pada pelaku usaha yang sulit untuk melengkapi berkas, respon yang diberikan oleh pihak pelaksana dan juga kelompok sasaran masih ada yang merespon terkait dengan kesulitan tentang melengkapi berkas, tidak meratanya penyaluran bantuan

dikarenakan data yang belum rampung dari pelaku usaha, dan juga keterlambatan waktu mendaftar para pelaku usaha yang mungkin lebih layak menerima bantuan tetapi bermasalah karena keterlambatan informasi. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penyaluran bantuan penguatan modal bagi pelaku usaha mikro di Kabupaten Minahasa Selatan diantaranya, rasa malu dari pelaku usaha, kuota penerima bantuan terbatas, pelaku usaha yang sulit melengkapi syarat dan ketentuan, Pencairan dana yang terhambat dan Dinas tidak dapat mengawasi penggunaan dana bantuan Dana Insentif Daerah (DID).

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga dilakukan berdasarkan oleh beberapa pihak saja.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Peneliti menyadari masih awalnyatemuan penelitian, oleh karena itu peneliti berharap agar kedepannya akan adapenelitian lanjutan pada lokasi serupa yang berkaitan dengan evaluasi penyaluran bantuan penguatan modal bagi pelaku usaha mikro di Kabupaten Minahasa Selatan untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Tuhan karena sudah melancarkan segala macam urusan dalam penelitian. Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Minahasa Selatan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, sertaseluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Brikerhoff, R. O. et. al. 1986, *Program Evaluation: A Practitioner's Guide For Trainers and Educators*. Fourth Printing. Massachusetts: Kluwer-Nijhoff Publishing

- Dunn, William N., 1999, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta, Gajah Mada University
- Eirene, Joorie dan Helly. 2022 .“Efektivitas Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro Di Kelurahan Malalayang Satu Barat Kecamatan Malalayang Kota Manado” (Jurnal Administrasi vol. 8 No. 113)
- J. Moleong, Lexy. 2013. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Outlook Ekonomi Indonesia.(2009). *Krisis Finansial Global dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Indonesia*.Biro Riset Ekonomi Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. (Bandung: PT Refika Aditama).
- Tambing. 2022. “*Efektivitas Program Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) di Kota Makassar*”
- Tambunan, Tulus. 2009. *UMKM di Indonesia dan Beberapa Isu Penting*. Ghalia Indonesia, Jakarta.

